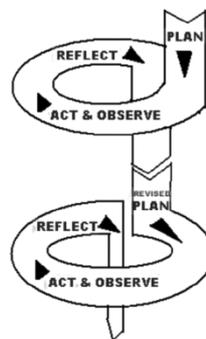


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu. Proses PTK dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, dengan menitikberatkan pada pemberian stimulasi atau intervensi yang dirancang untuk mencapai perbaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut (A. Azizah, 2021) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk studi ilmiah yang dilakukan oleh guru atau peneliti di lingkungan kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus hingga tercapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Rangkaian langkah PTK dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan model yang diperkenalkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahapan utama yang dilakukan secara siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, peneliti merancang strategi dan menyusun langkah-langkah yang akan ditempuh guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Perencanaan ini mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, misalnya modul ajar, materi ajar, media pembelajaran, serta instrumen untuk evaluasi pembelajaran. Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan upaya bertujuan untuk meningkatkan literasi awal pada anak usia 5 sampai 6 tahun dengan menggunakan media kartu kata bergambar selama proses belajar, mengacu pada hasil pengamatan sebelumnya. Tahapan selanjutnya adalah observasi, dimana peneliti mengamati jalannya tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan mencatat perkembangan yang terjadi. Setelah itu dilakukan tahap refleksi yang dilakukan guna menilai kembali tindakan yang telah dilaksanakan dan menilai sejauh mana kemampuan literasi dasar anak telah meningkat. Semua tahapan ini merupakan bagian dari siklus pertama.

Siklus selanjutnya dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperhatikan hasil dan temuan pada siklus sebelumnya untuk perbaikan lebih lanjut. Metode dan model ini dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung. Model Kemmis dan McTaggart dipilih karena memiliki tahapan yang terstruktur, mendukung evaluasi berkesinambungan, dan memungkinkan perbaikan secara bertahap di setiap siklus.

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Perwari 1 yang berlokasi di Jl. Merdeka No. 20, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan yaitu kemampuan literasi dasar anak yang masih memerlukan peningkatan. Selain itu, sekolah ini memiliki anak dengan tingkat literasi dasar yang beragam, sehingga relevan dengan penelitian. Dukungan dari pendidik juga yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran menjadi salah satu alasan untuk memilih lokasi ini

3.3 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Perwari 1 Kota Tasikmalaya, yang berjumlah 15 orang, terdiri atas 9 anak laki-laki dan 6 anak

perempuan. Selain itu, guru berperan sebagai mitra kerja sama dengan peneliti dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

3.4 Partisipasi penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing berperan sebagai *validator* dalam memvalidasi media, sedangkan kepala sekolah membantu dalam proses perizinan dan memberikan informasi terkait profil sekolah. Selain itu, guru atau mitra peneliti turut berkontribusi dalam menyusun modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran selama penelitian.

3.5 Variabel penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, yaitu “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar AUD”, penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel *input* adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang mencakup penyusunan modul ajar, pemilihan materi ajar, perencanaan evaluasi pembelajaran serta upaya dalam merangsang kemampuan literasi dasar.
2. Variabel proses adalah penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia 5-6 tahun
3. variabel *output* adalah kemampuan literasi dasar anak usia 5-6 tahun

3.6 Definisi operasional variabel

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, maka disusun definisi operasional berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu;

a. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media kartu kata bergambar mengacu pada metode pembelajaran yang memanfaatkan kartu-kartu yang memuat kata-kata disertai dengan gambar yang relevan. Media ini digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan dan mengajarkan kosakata serta konsep dasar literasi kepada

anak usia dini (AUD). Kartu ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang memperkuat hubungan antara kata dan gambar, sehingga anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami arti kata. Media kartu kata bergambar digunakan dalam sesi pembelajaran yang dirancang untuk mengenalkan anak pada huruf, kata sederhana, serta meningkatkan daya ingat dan perhatian mereka terhadap materi literasi. Penggunaan media ini dapat dilakukan dalam bentuk permainan, aktivitas interaktif, atau diskusi kelompok yang melibatkan siswa secara aktif.

b. Kemampuan Literasi Dasar AUD

Kemampuan literasi dasar AUD dalam penelitian ini merujuk pada keterampilan dasar yang harus dimiliki anak usia dini dalam proses pembelajaran membaca dan menulis. Ini mencakup kemampuan anak untuk mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet, mengenali kata-kata sederhana, serta menghubungkan kata dengan gambarnya. Selain itu, kemampuan literasi dasar juga mencakup pemahaman dasar terhadap makna kata dan kalimat sederhana, serta minat untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Kemampuan literasi dasar diukur berdasarkan kemampuan anak dalam mengenali, mengucapkan, dan memahami kata yang diajarkan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar.

3.7 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau jalannya proses pembelajaran pada anak usia 5–6 tahun. Fokus utama dalam kegiatan observasi ini adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak melalui penggunaan media kartu kata bergambar.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mencatat dan mengumpulkan data terkait proses pembelajaran. Teknik ini bertujuan mendokumentasikan informasi mengenai peningkatan kemampuan literasi dasar anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media kartu kata bergambar

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen atau data yang relevan dengan pembelajaran. Data yang diperoleh mencakup kegiatan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia 5-6 tahun dengan memanfaatkan media kartu kata bergambar

3.8 Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan aspek yang diteliti. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi, yang dirancang secara sistematis untuk mempermudah proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran. Berikut adalah jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran

Lembar observasi gurudalam merencanakan pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menilai perencanaan pembelajaran, termasuk modul ajar yang dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran dikelas yang terlampir di halaman 67.

b. Lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran

Lembar observasiguru dalam melaksanakan pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dikelas, dengan fokus pada kesesuaian guru dan rancangan modul ajar terkait literasi dasar anak usia dini yang terlampir di halaman 79.

c. Lembar observasi kemampuan literasi dasar

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat berbagai temuan selama proses penelitian berlangsung, sehingga memudahkan

peneliti dalam memperoleh dan menganalisis data berdasarkan hasil pengamatan. Lembar observasi ini memuat kisi-kisi instrumen yang berkaitan dengan kemampuan literasi dasar anak usia 5–6 tahun serta penggunaan media kartu kata bergambar sebagai alat bantu pembelajaran. Adapun format lengkap lembar observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran di halaman 87.

3.9 Teknik analisis data

Data yang dikumpulkan selamapenelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, analisis data dilakukan dengan menerapkan dua jenis teknik yaitu kualitatif dan kuantitatif

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, teknik analisis digunakan untuk memperoleh, menafsirkan, dan mendeskripsikan data mengenai kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berkaitan dengan literasi dasar anak. Selain itu, teknik analisis ini juga digunakan untuk menggambarkan kemampuan literasi dasar anak usia 5–6 tahun, yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan literasi dasar anak setelah menggunakan media kartu kata bergambar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang berfokus pada kemampuan anak dalam literasi dasar dengan menggunakan media kartu kata bergambar

1) Menghitung nilai rata-rata kelas

Perhitungan rata-rata kelas digunakan untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan. Dalam menghitung nilai rata-rata kelas dilakukan melalui rumus berikut (Nanda dkk, 2021, hlm. 150)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (mean)

$\sum X$: Jumlah skor yang diperoleh

N : Banyak Anak

2) Menghitung persentase ketuntasan belajar

Menghitung persentase ketuntasan belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tingkat kompetensi yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

Dalam mengetahui persentase ketuntasan belajar dilakukan melalui rumus berikut (Nanda dkk, 2021, hlm. 151)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak} \times 100\%}{\text{jumlah anak} \times \text{skor maksimum}}$$

3.10 Kriteria keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta kemampuan anak dalam literasi dasar.

Keberhasilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dinilai berdasarkan persentase pencapaian dengan kategori sebagai berikut:

1. Kategori sangat baik apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 76-100%
2. Kategori baik apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 51-75%
3. Kategori cukup apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 26-50%
4. Kategori kurang jika nilai yang diperoleh berada pada rentang 0-25%

Sementara itu, indikator keberhasilan anak menurut Girsang dkk, (2021, hlm. 4) yaitu sebagai berikut.

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB) apabila memperoleh nilai pada rentang 76-100%
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) apabila memperoleh nilai pada rentang 51-75%
- c. Mulai Berkembang (MB) apabila memperoleh nilai pada rentang 26-50%
- d. Belum Berkembang (BB) apabila memperoleh nilai pada rentang 0-25%

3.11 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah tolok ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Ritonga dkk, 2021 hlm. 242). Kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila peserta didik mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Berikut ini merupakan indikator keberhasilan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi dasar melalui penerapan media kartu kata bergambar, dengan persentase pencapaian minimal sebesar 75%
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran literasi dasar meningkat dengan memanfaatkan penggunaan media kartu kata bergambar, dengan persentase minimal sebesar 75%
3. Kemampuan anak dalam literasi dasar mengalami peningkatan, dengan persentase pencapaian minimal 75%